

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki siswa. HOTS mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan, yang sangat diperlukan siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21. HOTS semakin relevan seiring dengan kebutuhan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya mampu mengingat informasi tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata. Maka dari itu, pengembangan HOTS harus menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat berpikir logis, kreatif, analitis, dan saintifik (Azis, dkk. 2024).

Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022, kemampuan literasi siswa Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 81 negara, dengan skor 359, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 469. Hasil ini mengindikasikan rendahnya kemampuan siswa Indonesia dalam berpikir kritis, sehingga timbul urgensi untuk meningkatkan kompetensi siswa melalui instrumen pembelajaran yang tepat. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia yaitu mengintegrasikan pengembangan HOTS ke dalam kebijakan pendidikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dapat dipengaruhi oleh sumber belajar. Buku ajar atau biasa dikenal dengan buku teks memegang peranan penting sebagai salah satu sumber utama dalam proses pembelajaran. Tidak hanya berfungsi sebagai panduan materi, buku teks juga diharapkan mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui soal-soal yang disusun berdasarkan prinsip HOTS. Buku teks yang ideal seharusnya memuat soal-soal yang memenuhi kriteria HOTS. Soal berbasis HOTS dirancang dengan konteks relevan, melibatkan

proses berpikir kritis, dan mendorong siswa menghasilkan jawaban terbuka (Brookhart dalam Sani, 2019).

Kemendikbudristek merupakan salah satu penyusun utama buku teks Kurikulum Merdeka. Buku teks yang diterbitkan oleh lembaga ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan telah melalui proses seleksi yang ketat sebelum digunakan secara luas di satuan pendidikan. Seluruh buku teks tersebut dapat diakses melalui situs resmi Kemendikbudristek, yaitu Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI), dan menjadi sumber belajar utama bagi guru maupun siswa. Selain buku yang diterbitkan pemerintah, lembaga pendidikan di Indonesia juga menggunakan buku teks dari penerbit swasta, seperti Erlangga, yang telah melalui tahapan penilaian dan persetujuan oleh pihak berwenang. Buku teks Kurikulum Merdeka berorientasi pada penilaian berbasis kompetensi, yang menggeser fokus dari sekadar penguasaan pengetahuan menuju pemahaman serta penerapan kompetensi dalam konteks nyata (Indah & Yanti, 2024).

Sebagai implementasi dari Kurikulum Merdeka, buku teks yang digunakan di satuan pendidikan diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mampu mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, penyusunan soal dalam buku teks menjadi salah satu aspek krusial yang perlu mendapat perhatian, karena melalui soal-soal tersebut siswa diasah untuk berpikir kritis, berpikir kreatif, dan mampu memecahkan masalah. Evaluasi berbasis kompetensi yang diusung dalam kurikulum ini menuntut agar setiap komponen evaluatif, termasuk soal-soal dalam buku teks, selaras dengan tujuan pembelajaran yang mengedepankan kemampuan kognitif yang kompleks. Baik buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek maupun penerbit swasta seharusnya mencerminkan prinsip-prinsip tersebut melalui penyusunan soal yang sesuai dengan level HOTS secara proporsional dan fungsional.

Meskipun upaya pengintegrasian soal-soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) telah dilakukan dalam buku teks, berbagai

penelitian menunjukkan bahwa kualitas soal yang tersedia masih belum sepenuhnya mencerminkan tuntutan kurikulum. Tidak hanya buku teks terbitan pemerintah, tetapi juga buku teks dari penerbit swasta seperti Erlangga menunjukkan kecenderungan yang sama. Penelitian Suvina dan Ramly (2022) yang berjudul *"Analisis Pertanyaan HOTS Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK/MAK Kelas X Terbitan Erlangga"* mengkaji proporsi soal berbasis HOTS dalam buku teks terbitan Erlangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar soal masih mengukur keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) dan kemampuan berpikir tingkat menengah (MOTS) seperti mengingat dan memahami. Hanya sekitar 10% soal yang memenuhi kriteria HOTS.

Purwaningsih (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *"Analisis Butir Soal dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X SMA Berbasis HOTS"* mengungkapkan bahwa jumlah soal HOTS yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia terbitan Erlangga mencapai 54% dari total soal secara keseluruhan. Sedangkan sisanya masih berada pada level LOTS dan MOTS. Maka penggunaan soal HOTS dalam buku Bahasa Indonesia kelas X SMA terbitan Erlangga sudah memenuhi karakteristik soal HOTS meskipun masih memerlukan perbaikan.

Rosdiana, dkk. (2022) dalam penelitian berjudul *"Penerapan HOTS pada Soal-Soal Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA"* memperlihatkan sebaran ranah kognitif yang bervariasi pada buku teks pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X. Pada soal pilihan ganda belum memuat ranah kognitif C5 dan C6, artinya sebaran soal masih berada pada level LOTS maupun MOTS. Sedangkan, pada uraian sudah memenuhi keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Rosdiana, dkk. menekankan bahwa ketidaksesuaian antara tujuan kurikulum dan penyusunan soal menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan pengembangan HOTS untuk peserta didik.

Rohimakumullah, dkk. (2024) melalui penelitian *"Muatan Higher Order Thinking Skills pada Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK Kelas X Terbitan Kemendikbud"* mengkaji muatan HOTS

dalam buku teks yang diterbitkan Kemendikbud. Keseluruhan persentase latihan LOTS dan HOTS pada buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK Kelas X terbitan Kemdikbud ditemukan sebesar 29% pada latihan LOTS dan 71% pada latihan HOTS. Berdasarkan hasil persentase muatan HOTS pada buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK Kelas X terbitan Kemdikbud, memenuhi kriteria muatan latihan yang berkategori sebagai Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Kirana, dkk. (2024) dalam penelitian *"Analisis Butir Soal Elemen Membaca dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Berdasarkan Higher Order Thinking Skills (HOTS)"* mengidentifikasi bahwa hanya sebagian kecil butir soal elemen membaca yang mampu menguji keterampilan analitis dan evaluatif siswa. Meskipun penelitian ini berfokus pada tingkat SMP, temuan yang diperoleh menyoroti pentingnya penyusunan soal yang mampu mengoptimalkan pengembangan HOTS. Penelitian ini menekankan bahwa soal harus dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya menguji kemampuan dasar, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis.

Azis, dkk. (2024) melalui penelitian *"Soal HOTS pada Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK Kelas X"* menemukan bahwa sebagian besar soal masih didominasi oleh level LOTS dan MOTS, sementara soal yang menguji kemampuan HOTS masih sangat sedikit. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tujuan kurikulum dan implementasi soal dalam buku teks, sehingga pengembangan HOTS pada siswa belum optimal. Penelitian ini menyarankan agar penyusunan soal diperbaiki dengan memperhatikan prinsip HOTS secara lebih konsisten.

Penemuan-penemuan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan yang signifikan antara kebijakan pengembangan HOTS dalam kurikulum dan implementasinya dalam buku teks. Kesenjangan ini memberikan dampak langsung terhadap pembelajaran di kelas. Sebagian besar guru masih bergantung pada buku teks sebagai sumber utama dalam merancang pembelajaran dan evaluasi. Ketika soal-soal dalam buku teks tidak memenuhi

standar HOTS, kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi terbatas. Rendahnya literasi HOTS dalam buku teks juga memperbesar kesenjangan antara tujuan kurikulum dengan capaian pembelajaran. Hal tersebut menegaskan pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap kualitas soal dalam buku teks untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip HOTS.

Berdasarkan telaah yang dilakukan peneliti terhadap penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus analisis untuk menilai sejauh mana soal-soal dalam buku teks Bahasa Indonesia memenuhi kriteria HOTS. Semua penelitian menyoroti rendahnya proporsi soal berbasis HOTS dan implementasi HOTS dalam buku teks yang masih belum optimal. Penelitian tersebut umumnya menggunakan pendekatan analisis butir soal untuk mengidentifikasi kecenderungan penyusunan soal. Penelitian sebelumnya menggambarkan kondisi soal HOTS yang kurang merata dan belum sepenuhnya mendorong siswa berpikir kritis serta kreatif sesuai tuntutan kurikulum. Namun, terdapat beberapa kesenjangan yang belum dijawab oleh penelitian-penelitian tersebut, yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini secara khusus mengkaji perbandingan soal berbasis HOTS dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga, yang belum menjadi objek kajian dalam penelitian terdahulu. Kedua, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi berbasis bukti kepada penyusun buku teks dan pembuat kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas soal berbasis HOTS. Ketiga, penelitian ini menggunakan kerangka teoritis yang lebih komprehensif untuk memberikan analisis yang holistik terhadap butir-butir soal dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah membandingkan soal berbasis HOTS dalam butir-butir soal pada buku teks Bahasa Indonesia tingkat kelas X SMA terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan evaluasi yang komprehensif terhadap kualitas soal, menawarkan solusi untuk meningkatkan implementasi HOTS, serta memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa Indonesia. Penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literatur akademik, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap kualitas pendidikan bahasa Indonesia di tingkat SMA/ sederajat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Perbandingan Soal Berbasis HOTS dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga”. Pemilihan buku teks terbitan Kemendikbudristek dilakukan karena buku ini merupakan referensi resmi yang digunakan secara luas dalam sistem pendidikan nasional, sehingga mencerminkan standar kurikulum yang telah ditetapkan. Sedangkan buku teks Erlangga merupakan salah satu buku yang banyak digunakan oleh sekolah di Kabupaten Kuningan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran penerapan kriteria HOTS dalam butir-butir soal pada buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kriteria LOTS, MOTS, dan HOTS dalam soal buku teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA terbitan Kemendikbudristek?
2. Bagaimana kriteria LOTS, MOTS, dan HOTS dalam soal buku teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA terbitan Erlangga?
3. Bagaimana perbandingan kriteria LOTS, MOTS, dan HOTS dalam soal buku teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui kriteria LOTS, MOTS, dan HOTS dalam soal buku teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA terbitan Kemendikbudristek.
2. Untuk mengetahui kriteria LOTS, MOTS, dan HOTS dalam soal buku teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA terbitan Erlangga.
3. Untuk mengetahui perbandingan kriteria LOTS, MOTS, dan HOTS dalam soal buku teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA terbitan kemendikbudristek dan Erlangga

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya kajian teoretis mengenai klasifikasi soal berdasarkan ranah kognitif dalam taksonomi Bloom revisi, serta implementasinya dalam buku teks Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga berperan dalam mendukung penguatan paradigma pembelajaran berbasis kompetensi, khususnya pada aspek penilaian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang klasifikasi soal LOTS, MOTS, dan HOTS serta penerapannya dalam soal buku teks Bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih dan menggunakan buku teks yang lebih representatif dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah melalui soal-soal yang disediakan.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan gambaran pentingnya melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui soal-soal yang

sesuai, sehingga dapat meningkatkan kesiapan menghadapi tantangan pembelajaran.

- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan kualitas soal dalam buku teks atau pengembangan soal berbasis HOTS dalam berbagai mata pelajaran.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Titik tolak pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Buku teks merupakan salah satu media pembelajaran utama yang digunakan di sekolah, kualitas soal dalam buku teks berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* siswa sesuai dengan standar kurikulum.
2. Soal yang memuat kriteria HOTS berpusat pada siswa yang bertujuan untuk mendorong siswa agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.
3. HOTS diklasifikasikan berdasarkan kata kerja operasional ranah kognitif, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah. Kata kerja operasional ranah kognitif mencakup C4, C5, dan C6. Kemampuan berpikir kritis dengan aspek inferensi, asumsi, deduksi, interpretasi, dan evaluasi argumen. Kemampuan berpikir kreatif dengan aspek kelancaran, fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi. Terakhir, kemampuan pemecahan masalah dengan langkah-langkah memahami masalah, membuat rencana penyelesaian masalah, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam judul penelitian “Perbandingan Soal Berbasis HOTS dalam Buku Teks Bahasa Indonesia kelas X SMA terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga”, yaitu:

1. Perbandingan kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada analisis komparatif antara distribusi dan kualitas soal berbasis LOTS, MOTS, dan HOTS dalam buku teks Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga. Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui dominasi level kognitif tertentu serta sejauh mana masing-masing buku mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
2. Kriteria LOTS, MOTS, dan HOTS yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada klasifikasi soal berdasarkan proses kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi. Kategori LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) mencakup level mengingat (C1), kategori MOTS (*Middle Order Thinking Skills*) mencakup level memahami (C2) dan menerapkan (C3), sedangkan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) mencakup level menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Penentuan kriteria ini digunakan untuk mengklasifikasikan jenis soal dalam buku teks berdasarkan tingkat kedalaman berpikir yang dituntut oleh soal tersebut.
3. HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang ditinjau berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi, yang mencakup tiga kategori kognitif, yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Selain itu, HOTS juga mencakup kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah yang muncul dalam soal-soal yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA terbitan Kemendikbudristek dan Erlangga.
4. Soal yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada soal-soal evaluasi, yaitu sebanyak 149 soal dari Bab I sampai Bab VI dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA terbitan Kemendikbudristek, serta 328 soal dari Bab I sampai Bab X dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X SMA terbitan Erlangga.
5. Buku Teks yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA yang digunakan dalam

implementasi Kurikulum Merdeka, yang terdiri atas dua buku, yaitu buku yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek dan Erlangga, serta telah ditetapkan sebagai buku pendamping resmi pembelajaran di satuan pendidikan.